

**ANALISIS KOMPARATIF ATRAKSI WISATA BUDAYA DAN
SEJARAH: STUDI KASUS MUSEUM DE JAVASCHE BANK,
MONUMEN KAPAL SELAM, DAN PABRIK GULA PASURUAN**

Satrio Sanggano Pratama

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,

Vivi Nurmeylia Sari

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,

Naurah Zahrani Azzah

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
bagus789@gmail.com;

Mohammad Insan Romadhan

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
insanromadhan@untag-sby.ac.id;

ABSTRAK

Melalui penelitian ini, Museum De Javasche Bank, Monumen Kapal Selam, dan Pabrik Gula Pasuruan masing-masing akan dikaji secara komparatif terkait objek wisata budaya dan sejarahnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis komparatif, yang digunakan untuk menentukan berbagai masalah pengelolaan, pelestarian, dan pemasaran objek wisata, serta kekuatan dan keterbatasannya. Terdapat sejumlah besar nilai edukasi dan budaya yang terkait dengan masing-masing lokasi wisata ini; meskipun demikian, terdapat pula masalah yang terkait dengan pemeliharaan dan promosinya. Berbeda dengan Monumen Kapal Selam, yang berfungsi sebagai simbol patriotisme dan pengajaran sejarah maritim, Museum De Javasche Bank memberikan pengalaman sejarah yang komprehensif kepada pengunjung melalui koleksi benda-benda dan teknologi terkini. Meskipun memiliki banyak potensi, Pabrik Gula Pasuruan masih memiliki banyak tugas yang harus diselesaikan sebelum dapat memberikan cerita yang menghibur bagi wisatawan. Ketiga objek wisata ini memiliki potensi untuk lebih ditingkatkan, menurut temuan penelitian, yang juga mencakup saran-saran strategis yang berpotensi untuk meningkatkan daya tarik dan kualitas objek wisata. Dalam lingkup penelitian ini, diharapkan para pemangku kepentingan akan mendapatkan arahan untuk pembuatan kebijakan dan program pariwisata budaya yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Wisata Budaya, Wisata Sejarah, Museum De Javasche Bank, Monumen Kapal Selam Surabaya (Monkasel), Pabrik Gula Pasuruan*

ABSTRACT

Through this research, De Javasche Bank Museum, Submarine Monument, and Pasuruan Sugar Factory will each be studied comparatively regarding their cultural and historical attractions. The approach used in this research is comparative analysis, which is used to determine various management, preservation, and marketing issues of the attractions, as well as their strengths and limitations. There are a large number of educational and cultural values associated with each of these tourist locations; however, there are also problems related to their maintenance and promotion. Unlike the Submarine Monument, which serves as a symbol of patriotism and teaching maritime history, De Javasche Bank Museum provides visitors with a comprehensive historical experience through its collection of objects and the latest technology. Despite its many potentials, Pasuruan Sugar Factory still has a lot of work to do before it can provide an entertaining story for tourists. These three attractions have the potential to be further improved, according to the research findings, which also include strategic suggestions that have the potential to increase the attractiveness and quality of the attractions. Within the scope of this research, it is hoped that stakeholders will get direction for the creation of more efficient and sustainable cultural tourism policies and programs.

Keywords: *Cultural Tourism, Historical Tourism, De Javasche Bank Museum, Surabaya Submarine Monument (Monkasel), Pasuruan Sugar Factory*

A. LATAR BELAKANG

Banyak pakar, masing-masing dengan sudut pandang uniknya sendiri, telah berkontribusi pada pengembangan gagasan wisata budaya. Dalam tulisan mereka yang berjudul "Membangun Pariwisata dari Desa: Desa Wisata Blimbingsari, Jembrana, Bali," I Gusti Bagus Rai Utama dan I Wayan Ruspindi Junaedi menjelaskan bahwa wisata budaya merupakan jenis wisata yang menitikberatkan pada budaya sebagai bidang minat utamanya. Masyarakat setempat, bahasanya, kerajinan tangannya, berbagai kuliner dan cara penyajiannya, seni pertunjukan dan alat musik tradisionalnya, sejarah daerahnya, teknologi dan metode kerja yang khas, nilai-nilai keagamaannya, karakteristik daerah wisatanya, cara berpakaian penduduknya, sistem pendidikan yang berlaku, dan kegiatan yang tersedia di waktu senggang merupakan contoh unsur budaya yang menarik wisatawan. Selain mengundang wisatawan untuk datang, wisata budaya juga mendorong mereka untuk terlibat dalam penelitian dan kajian ilmiah, serta mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan budaya. Selain itu, ada beberapa acara atau pertunjukan yang diselenggarakan berdasarkan adat dan tradisi setempat, unsur budaya yang diwariskan turun-temurun dari para leluhur, serta agenda wisata sejarah dan edukasi yang memberikan pengalaman yang unik bagi para pengunjungnya. Saat ini, destinasi wisata budaya tengah gencar melakukan upaya

untuk merawat dan melestarikan warisan budaya agar tetap lestari meski zaman terus berubah. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menjaga keaslian dan keberlanjutan budaya (Dadtun et al., 2020).

Lembaga yang melindungi koleksi barang penting, seperti barang antik bersejarah, karya seni, dan spesimen ilmiah, dikenal sebagai museum. Museum berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang antik. Lembaga yang melestarikan barang antik penting untuk tujuan pendidikan, rekreasi, atau kontemplatif dikenal sebagai museum. Koleksi tersebut menjadi tanggung jawab museum untuk memastikan pelestarian, peningkatan, dan pemanfaatannya demi keuntungan masyarakat luas. Museum bukan sekadar tempat penyimpanan barang antik; museum juga merupakan tempat pendidikan dan hiburan yang menyebarkan pengetahuan dan nilai berharga melalui pamerannya (Rizki & Nazhar, 2021).

Museum merupakan tempat yang menyimpan berbagai artefak budaya yang berfungsi untuk menghubungkan masa lalu dan masa kini bagi manusia. Koleksi yang disimpan di museum tidak hanya berupa benda mati, tetapi juga merupakan bukti nyata dari evolusi peradaban manusia yang telah mengalami proses sosial yang panjang dan akhirnya menjadi bagian penting dari sejarah. Selain berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, museum juga merupakan sumber informasi dan pengetahuan yang penting. Oleh karena itu, museum sangat layak untuk dikunjungi. Museum De Javasche Bank merupakan salah satu daya tarik tersendiri bagi wisatawan di kota Surabaya. Museum ini merupakan salah satu museum yang dapat dikunjungi untuk mempelajari sejarah perjuangan dan berbagai kisah yang ada di dalamnya. Kota Surabaya sendiri merupakan tujuan wisata yang populer bagi wisatawan mancanegara karena memiliki banyak harta karun sejarah yang menarik. Bank ini pertama kali didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda pada abad ke-19. Selanjutnya, bank ini berkembang menjadi bank sentral Indonesia. Selain itu, ada sejumlah bank lain yang didirikan pada periode tersebut. Ini termasuk Maatschappij Nederlandsch Indische Handelsbank, Nederlandsche Handel Maatschappij, dan Nederlandsch Indische Escompto Maatschappij. Bank-bank ini didirikan pada tahun yang berbeda dan menyumbangkan jejak sejarah yang signifikan bagi kota ini (Ningrum & Rahmatin, 2023).

Monumen warisan budaya, Monumen Kapal Selam Surabaya (Monkasel) merupakan simbol penting perjuangan dan pertahanan maritim Indonesia. Monumen ini memiliki fungsi yang signifikan sebagai simbolnya. Monumen ini merupakan kapal selam kelas Whiskey yang dibeli dari Uni Soviet pada tahun 1952 dan memainkan peran penting dalam menjaga kedaulatan negara. Kapal selam KRI Pasopati 410 menjadi fokus utama monumen ini. Pengunjung diajarkan prinsip-prinsip patriotisme, disiplin, dan tanggung jawab melalui penggunaan Monkasel, yang tidak hanya berfungsi sebagai tujuan wisata sejarah tetapi juga sebagai metode pendidikan karakter selama berada di sana. Gagasan fisika bawah laut terhubung dengan latar budaya daerah tersebut melalui penggunaan monumen ini, yang juga berfungsi sebagai media untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam dan sosial melalui lensa etnosains. Kolaborasi antara Indonesia dan Korea Selatan dalam transfer pengetahuan telah menghasilkan perolehan kapal selam jenis Chang Bogo, yang semakin memperkuat kekuatan pertahanan maritim nasional. Ini adalah contoh lain dari kemajuan besar yang

telah dicapai Indonesia dalam pengembangan teknologi kapal selam. Kendati demikian, pengelolaan monumen ini menghadapi kendala dalam hal infrastruktur dan pemasaran guna memperluas wawasan masyarakat tentang sejarah maritim Indonesia dan menarik lebih banyak wisatawan. Alhasil, Monumen Kapal Selam Surabaya memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi wisata budaya dan sejarah yang bersifat edukatif sekaligus inspiratif (Aliyah, 2024).

Salah satu aset industri penting yang menggambarkan sejarah ekonomi dan sosial Jawa Timur pada masa penjajahan Belanda adalah Pabrik Gula Pasuruan. Pabrik ini merupakan salah satu warisan industri utama. Pabrik ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat produksi gula, tetapi juga menjadi simbol warisan industri yang memiliki nilai sejarah dan budaya yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian, pendirian pabrik gula di Pasuruan terkait erat dengan kebijakan pemerintah kolonial yang mendorong pertumbuhan perkebunan tebu dan industri gula sebagai komoditas ekspor utama dengan memberikan insentif finansial. Pabrik gula ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi yang vital di daerah tersebut, tetapi juga berperan dalam penciptaan lapangan kerja bagi penduduk asli dan pendatang. Meskipun demikian, pengelolaan dan pelestarian pabrik gula sebagai objek wisata budaya masih menemui berbagai kendala, termasuk kendala pembangunan infrastruktur dan pemasaran pabrik gula. Kajian yang mengkaji efisiensi produksi dan komitmen petani tebu juga menyoroti pentingnya sinergi antara industri gula dan masyarakat di mana ia beroperasi bagi kelangsungan jangka panjang sektor ekspor gula. Alhasil, Pabrik Gula Pasuruan tidak hanya memiliki makna sejarah dan budaya, tetapi juga memiliki potensi signifikan sebagai destinasi wisata budaya yang memiliki kemampuan untuk dikembangkan secara layak secara finansial di masa kini (Rukayah, 2020).

Museum De Javasche Bank, Monumen Kapal Selam, dan Pabrik Gula Pasuruan mengalami berbagai kendala yang menyebabkan belum optimalnya potensi destinasi wisata. Kendala-kendala tersebut menghambat tumbuhnya objek wisata budaya dan sejarah. Salah satu permasalahan utamanya adalah minimnya infrastruktur dan minimnya fasilitas pendukung yang mengakibatkan menurunnya tingkat kenyamanan dan daya tarik wisatawan. Selain itu, pengembangan dan pelestarian aset budaya belum berjalan secara berkelanjutan akibat kurangnya koordinasi dan sinergi antara pengelola, pemerintah, dan masyarakat setempat. Metode pemasaran dan promosi yang kurang efektif menjadi salah satu faktor kunci yang menyebabkan rendahnya kesadaran dan kunjungan wisatawan. Minimnya teknik yang efektif turut memengaruhi situasi tersebut. Persoalan pelestarian kualitas budaya dan sejarah yang asli namun tetap memenuhi kebutuhan wisatawan masa kini menjadi masalah lain yang harus dihadapi. Tugas ini tidak kalah pentingnya. Adanya kondisi ini mengakibatkan potensi wisata budaya dan sejarah yang dimiliki ketiganya belum termanfaatkan secara maksimal dalam rangka membantu pengembangan ekonomi masyarakat sekitar dan pelestarian budaya (Di et al., 2024).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis komparatif terhadap atraksi wisata budaya dan sejarah yang terdapat di Museum De Javasche Bank,

Monumen Kapal Selam, dan Pabrik Gula Pasuruan. Melalui pendekatan komparatif, penelitian ingin mengidentifikasi keunggulan, kelemahan, serta tantangan yang dihadapi oleh masing-masing objek wisata dalam aspek pengelolaan, pelestarian, dan pemasaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan merumuskan rekomendasi strategis yang dapat meningkatkan kualitas dan daya tarik atraksi wisata tersebut, sehingga mampu berkontribusi secara optimal dalam pengembangan pariwisata budaya berkelanjutan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan dan program pengembangan wisata budaya yang lebih efektif dan berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Atraksi Wisata Budaya di Museum De Javasche Bank

Museum De Javasche Bank merupakan salah satu destinasi wisata budaya yang memiliki nilai sejarah dan edukasi yang tinggi. Bangunan ini dulunya merupakan kantor pusat bank Belanda yang berperan penting dalam perekonomian kolonial di Indonesia, sehingga menjadikannya sebagai situs yang kaya akan nilai sejarah dan simbolik dalam konteks budaya Indonesia. Keberadaan museum ini memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk memahami perjalanan sejarah ekonomi nasional melalui koleksi artefak, dokumen, dan diorama interaktif. Objek wisata ini tidak hanya berfokus pada aspek edukasi, tetapi juga menawarkan pengalaman budaya yang memadukan nilai sejarah dengan keindahan arsitektur kolonial yang masih terawat baik. Pengelolaan museum yang profesional dan penggunaan teknologi multimedia modern memperkaya pengalaman pengunjung dengan sajian yang informatif dan menarik, sesuai dengan tren wisata budaya saat ini. Selain menyediakan informasi, museum ini berfungsi sebagai sarana pelestarian dan promosi warisan budaya dan sejarah perbankan di Indonesia. Konsep ini menjadi strategi yang menarik dalam menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara yang tertarik dengan konsep wisata sejarah yang autentik. Dengan demikian, Museum De Javasche Bank tidak hanya menjadi tempat penyimpanan sejarah, tetapi juga media pembelajaran dan pengenalan budaya yang dinamis. Peran penting museum dalam memasarkan budaya lokal melalui pendekatan yang menarik mendukung pengembangan wisata budaya di Kota Surabaya dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan warisan budaya. Dimulainya program edukasi dan pameran temporer juga memperkaya konten wisata budaya sehingga tetap relevan dan diminati oleh berbagai kelompok pengunjung dari berbagai usia (Rhega Huda et al., 2024).

Sebagai destinasi wisata edukasi dan budaya utama di Surabaya, Museum De Javasche Bank terus menikmati peningkatan popularitas, sebagaimana terlihat dari fakta bahwa jumlah pengunjung terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini merupakan indikasi yang jelas dari meningkatnya daya tarik museum ini. Statistik jumlah pengunjung yang telah dipublikasikan menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan jumlah orang yang berminat untuk mengunjungi museum ini, terutama setelah pandemi. Pemerintah bertanggung jawab untuk menyelenggarakan berbagai acara dan pameran, yang telah berkontribusi pada pertumbuhan minat ini. Di sisi lain, statistik kunjungan yang tepat untuk tahun

2025 belum dipublikasikan secara publik dalam bentuk angka tetapi telah dilaporkan. Sebuah pameran dengan tema "Beyond the Ages" diselenggarakan oleh Bank Indonesia pada bulan April 2025 (Selvy Wang, 2025). Pengunjung dari seluruh pelosok negeri, serta dari daerah sekitarnya, menunjukkan minat pada pameran yang diadakan selama total tiga hari tersebut. Selama pameran berlangsung, jumlah pengunjung meningkat secara signifikan sebagai akibat langsung dari hal ini. Dalam kategori Wisata Edukasi dan Sejarah Surabaya Tourism Awards 2025, Museum De Javasche Bank dinobatkan sebagai pemenang penghargaan juara pertama. Dalam ranah wisata sejarah dan budaya, hal ini menjadi indikasi bahwa museum ini diakui kualitas dan daya tariknya dibanding museum lain. Selain itu, museum ini juga berhasil meraih juara pertama dalam kategori yang dipertandingkannya. Pengunjung yang datang berasal dari berbagai kalangan, mulai dari masyarakat umum, mahasiswa, peneliti, hingga anggota organisasi budaya. Mereka berkontribusi terhadap dinamika kunjungan dan pemanfaatan museum sebagai tempat kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi. Dengan menyediakan tiket masuk yang terjangkau bagi pengunjung umum, museum ini menjadi alternatif yang strategis dan inklusif bagi pengembangan wisata budaya di Surabaya. Hal ini dikarenakan museum ini mampu menampung banyak pengunjung. Dengan demikian, daya tarik museum ini semakin terasa di mata masyarakat luas. Dengan demikian, data dan informasi terkini menunjukkan bahwa Museum De Javasche Bank mampu terus berkontribusi terhadap pelestarian dan pembelajaran sejarah nasional melalui pembangunan destinasi wisata budaya yang bermutu dan berkelanjutan. Hal itu dibuktikan dengan hadirnya museum yang mampu menciptakan destinasi wisata budaya yang berkelanjutan.

Sejarah Monumen Kapal Selam Surabaya

Kapal selam dikenal keberadaannya karena ciri-ciri tugas dan komitmennya saat beroperasi di bawah air. Kualitas tersebut meliputi aspek teknologi kapal selam dan gaya hidup awakannya. Di dalam Satuan Kapal Selam Armada Republik Indonesia Bagian Timur yang bermarkas di Surabaya, kapal selam termasuk di dalamnya karena merupakan komponen penting Angkatan Laut. Dengan semboyan "Wira Ananta Rudira", tugas kapal selam menuntut profesionalisme, kejujuran, dan loyalitas yang semuanya diemban oleh pasukan tangguh dari Angkatan Laut Indonesia. Sistem Senjata Armada Terpadu yang meliputi kapal selam, kapal permukaan, penerbangan, marinir, dan pangkalan merupakan fondasi kekuatan Angkatan Laut. Kapal selam merupakan salah satu komponen sistem tersebut. Monumen Kapal Selam di Surabaya tidak hanya menjadi objek wisata yang terkenal, tetapi juga memiliki makna sejarah yang penting bagi Surabaya dan Indonesia. Pengunjung dapat memahami sejarahnya (Aliyah, 2024).

Kapal selam terkenal dengan kualitasnya yang unik dan tugas-tugas penting saat beroperasi di bawah permukaan air. Tugas-tugas ini tidak hanya mencakup komponen-komponen kapal yang canggih secara teknologi, tetapi juga cara hidup awakannya yang khas. Semboyan "Wira Ananta Rudira" merupakan cerminan profesionalisme, kejujuran, dan loyalitas personel tangguh yang mengoperasikan kapal selam di Satuan Tugas Kapal Selam Armada Republik Indonesia Bagian Timur yang berkedudukan di Surabaya. Kapal selam merupakan komponen

penting Angkatan Laut, yang pada gilirannya menyandang slogan tersebut. Ada berbagai komponen yang membentuk Sistem Senjata Armada Terpadu, yang meliputi kapal permukaan, pesawat terbang, marinir, dan pangkalan. Komponen-komponen ini bersatu untuk menghasilkan kekuatan maritim nasional yang tangguh (Aristyawan, 2021). Kapal selam merupakan aspek vital dari sistem ini. Monumen Kapal Selam di Surabaya tidak hanya menjadi tujuan wisata yang terkenal, tetapi juga memiliki nilai sejarah dan patriotik yang mendalam. Monumen ini memberi kesempatan kepada wisatawan untuk mendapatkan pemahaman tentang sejarah perjuangan negara dan kemajuan teknologi yang telah dicapai dalam pertahanan.

Pada awal pengabdian di Angkatan Laut Indonesia pada bulan Januari 1962, KRI Pasopati 410, yang merupakan kapal selam Kelas SS Whiskey yang diproduksi di Vladivostok, Rusia pada tahun 1952, bertugas dengan misi utama menghancurkan kapal musuh, melakukan pengintaian rahasia, dan misi penyerangan senyap. Meskipun mengalami kerusakan yang signifikan selama konflik, kapal yang berukuran panjang lebih dari 77 meter dan lebar 6,3 meter, memiliki kapasitas untuk membawa 12 rudal torpedo uap, dan dapat menampung 63 orang awak kapal, merupakan komponen penting dari Operasi Trikora, yang membawa hasil pembebasan Irian Barat. KRI Pasopati tetap menjadi tulang punggung Angkatan Laut selama lebih dari tiga dekade hingga pensiun pada tahun 1990. Setelah itu, dibongkar dan dipindahkan ke Surabaya untuk dirakit kembali menjadi Monumen Kapal Selam, yang dibuka untuk umum pada bulan Juli 1998 sebagai penghargaan atas jasa awak dan kapal dalam menjaga kedaulatan Indonesia. Kendati lingkungan kerja terasa kurang nyaman akibat ruangan yang sempit dan minimnya AC, kapal ini tetap menjadi tulang punggung TNI AL selama lebih dari tiga dasawarsa (Solihin et al., 2024). Kini monumen ini menjadi pusat edukasi dan wisata sejarah yang menanamkan nilai-nilai patriotisme, disiplin, dan profesionalisme. Selain itu, monumen ini juga menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga warisan sejarah maritim dan kemajuan teknologi pertahanan. Alhasil, Monumen Kapal Selam Surabaya tidak hanya menjadi destinasi wisata biasa, tetapi juga menjadi simbol kebanggaan dan nasionalisme seluruh rakyat Indonesia terhadap negaranya.

Pabrik Gula Pasuruan

Pabrik Gula Pasuruan yang kerap disapa dengan Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia (P3GI) di Pasuruan merupakan sebuah bangunan yang sangat kaya akan makna sejarah dan warisan budaya industri gula di nusantara. P3GI yang merupakan salah satu cagar budaya tertua yang masih eksis ini tidak hanya mengemban tugas penting sebagai pusat penelitian dan pengembangan yang sangat krusial bagi kemajuan industri gula nasional, tetapi juga memiliki potensi yang sangat mengagumkan sebagai destinasi wisata edukasi yang tiada duanya. Pada masa jayanya, industri gula di Indonesia merupakan salah satu eksportir gula terbesar di dunia. Keberadaan kompleks pabrik gula ini secara keseluruhan merupakan cerminan perjalanan panjang dan dinamis yang telah dilalui oleh bisnis gula di Indonesia. Struktur bangunan, mesin-mesin yang sudah tua, serta arsip-arsip yang tersimpan di dalamnya menjadi saksi bisu perkembangan teknologi, kebijakan ekonomi pemerintah kolonial, serta

perubahan sosial masyarakat yang berada di sekitar kawasan dan terlibat dalam rantai produksi gula. Nilai sejarah ini perlu dijaga dan disebarluaskan kepada masyarakat luas karena sangat penting. Namun demikian, perkembangan Pabrik Gula Pasuruan sebagai destinasi wisata budaya dan sejarah masih menghadapi sejumlah permasalahan yang perlu ditangani secara strategis. Padahal, pabrik ini memiliki sejarah panjang dan sangat termasyhur serta memiliki potensi edukasi yang luar biasa. Kendala utamanya adalah bagaimana mengubah aset berharga ini menjadi pengalaman wisata yang menarik dan relevan bagi wisatawan masa kini tanpa mengorbankan keaslian pengalaman itu sendiri (Fitriana et al., 2024).

Memanfaatkan aset bersejarah dan bangunan tua yang ada secara maksimal merupakan salah satu tantangan penting yang harus diatasi untuk mengubah Pabrik Gula Pasuruan menjadi objek wisata. Belum banyak upaya yang dilakukan untuk mengintegrasikan secara efisien bangunan industri dan mesin-mesin peninggalan ke dalam narasi wisata, meskipun elemen-elemen ini memiliki nilai sejarah dan arsitektur yang tinggi. Informasi yang ditawarkan kepada wisatawan biasa tidak selalu semenarik atau seinventif yang diharapkan. Banyak daerah yang belum dikembangkan atau diakses untuk tujuan wisata. Kebutuhan akan perawatan dan perlindungan berkelanjutan terhadap bangunan fisik lama, yang membutuhkan masukan finansial yang signifikan dan keterampilan para spesialis, membuat kendala ini semakin sulit diatasi. Selain itu, narasi yang diberikan sering kali hanya berkonsentrasi pada komponen teknis produksi gula, dengan kurang memperhatikan dimensi sosial ekonomi dan kehidupan masyarakat yang terlibat dalam sektor tersebut. Akibatnya, narasi ini kurang menarik bagi pengunjung yang bukan akademisi atau peneliti sejarah. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa presentasi yang bersifat mendalam dan partisipatif, seperti simulasi proses produksi atau kisah para pekerja, berpotensi meningkatkan daya tarik secara signifikan. Lebih jauh lagi, untuk memulihkan, menafsirkan ulang, dan menampilkan aset-aset ini dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi berbagai segmen pengunjung, diperlukan rencana yang lengkap (Arifin, 2021).

Kemampuan Pabrik Gula Pasuruan untuk menjadi objek wisata juga bergantung pada banyaknya orang yang bekerja di proyek tersebut agar dapat bekerja sama dengan lebih baik. Diperlukan kerja sama yang erat antara manajemen pabrik, pemerintah daerah, dan kota-kota di sekitarnya untuk menciptakan lanskap liburan yang menyeluruh, ramah lingkungan, dan terpadu. Jika tidak ada cukup kerja sama tim, proyek pembangunan cenderung berjalan sendiri-sendiri dan tidak mencapai tujuannya sebaik mungkin. Beberapa hal terpenting yang dilakukan pemerintah daerah adalah membuat undang-undang yang membantu bisnis, membangun fasilitas wisata, dan membantu pemasaran regional dan nasional. Di sisi lain, masyarakat setempat dapat diberi lebih banyak kekuasaan sebagai pemandu wisata, pedagang makanan, atau orang yang membuat suvenir. Ini akan baik untuk ekonomi lokal dan membuat orang merasa lebih terhubung dengan warisan budaya. Banyak penelitian yang melihat pertumbuhan pariwisata berkelanjutan berbicara tentang betapa pentingnya bekerja sama dengan cara ini (Jannah, 2023). Tujuan dari rencana ini adalah untuk memastikan bahwa pariwisata yang berkembang tidak hanya mendatangkan uang tetapi juga melindungi budaya dan lingkungan. Banyaknya pihak yang terlibat

perlu dapat saling berbincang dan bekerja sama dengan baik agar dapat memecahkan permasalahan yang ada dan menjadikan Pabrik Gula Pasuruan sebagai objek wisata sejarah dan budaya yang terbaik.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Museum De Javasche Bank, Monumen Kapal Selam, dan Pabrik Gula Pasuruan memiliki potensi yang besar sebagai destinasi wisata budaya dan sejarah. Masing-masing objek wisata ini menawarkan nilai edukasi dan pengalaman budaya yang unik, namun juga menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan, pelestarian, dan pemasaran. Museum De Javasche Bank berhasil menarik minat pengunjung melalui pengelolaan yang profesional dan penggunaan teknologi modern, sementara Monumen Kapal Selam berfungsi sebagai simbol patriotisme dan edukasi sejarah maritim. Pabrik Gula Pasuruan, meskipun kaya akan sejarah, masih perlu mengatasi kendala dalam mengintegrasikan aset bersejarah ke dalam narasi wisata yang menarik. Rekomendasi strategis yang dihasilkan dari analisis ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan daya tarik ketiga objek wisata tersebut, serta berkontribusi pada pengembangan pariwisata budaya yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, S. D. (2024). KAPAL SELAM KRI PASOPATI (410) MENJADI MONUMEN KAPAL SELAM SURABAYA SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 15(1), 2.
- Arifin, M. K. (2021). *Perancangan eduwisata perkebunan gula Indonesia di kota Pasuruan dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme* (p. 1). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Aristyawan, D. (2021). Strategi Promosi Wisata Heritage melalui Media Sosial, Komunitas dan Event (Studi Kasus pada Dinas dan Kebudayaan Pariwisata Kota Surabaya). *The Commercium*, 4(02), 107.
- Dadtun, Y. S., Hastuti, T. K., Yuliati, U., & Saeroji, A. (2020). Model Pengembangan Wisata Budaya di Kawasan Pabrik Gula Gondang Winangoen, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1189. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i6.219>
- Di, M., Thengul, K., M, M. R., Zein, I., R, V. L., & R, F. W. A. (2024). TANTANGAN PENGEMBANGAN WISATA BUDAYA BERBASIS. *Pariwisata*, 5(2), 122–130.
- Fitriana, N. H. I., Siahaan, E. P., Rohmah, N. A., & Permadhi, D. (2024). Pendampingan Wisata Edukasi di Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia. *Kesejahteraan Bersama: Jurnal Pengabdian Dan Keberlanjutan Masyarakat*, 1(3), 3.
- Jannah, K. (2023). *Pengaruh disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan dengan Organizational Citizenship Behavior (OCB) sebagai pemediasi: Studi pada PT. Bromo Steel Indonesia* (p. 50). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ningrum, S. P., & Rahmatin, L. S. (2023). ANALISIS SWOT DALAM

STRATEGI PEMASARAN MUSEUM DE JAVASCHE BANK SURABAYA UNTUK MEMBANGUN CITRA POSITIF. *Jurnal Mata Pariwisata*, 2(2), 48.

- Rhega Huda, R. H. F., Rochim, A. I., & Murti, I. (2024). Strategi Pengembangan Museum De Javashe Bank Sebagai Daya Tarik Wisata Sejarah Di Kota Surabaya. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik* (e- ISSN: 2797-0469), 4(05), 222. <https://doi.org/10.69957/praob.v4i05.1659>
- Rizki, M. F., & Nazhar, R. D. (2021). Penyajian Ruang Pamer Sejarah Museum Bank Indonesia Dengan Teknik Pencahayaan Teatrikal. *DIVAGATRA - Jurnal Penelitian Mahasiswa Desain*, 1(1), 82. <https://doi.org/10.34010/divagatra.v1i1.4876>
- Rukayah, R. S. (2020). Identifikasi Pabrik Gula Sebagai Industrial Heritage Di Jawa. *Arsitektura : Jurnal Ilmiah Arsitektur Dan Lingkungan Binaan*, 18(1), 122.
- Selvy Wang. (2025). *Bank Indonesia Gelar Pameran Museum Bersama "Beyond The Ages" di De Javasche Bank Surabaya*. Kamis, 24 April. <https://portaljtv.com/news/bank-indonesia-gelar-pameran-museum-bersama-beyond-the-ages-di-de-javasche-bank-surabaya?biro=portal-jtv>
- Solihin, A., Choirunnisa, N. L., & Mintohari, M. (2024). Eksplorasi Etnosains Monumen Kapal Selam Surabaya Sebagai Sumber Belajar IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2), 141.